

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN
PEMERINTAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**JUAN PABLO MONTOYA
NPM : 1951010378**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN
PEMERINTAH, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010-2022 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**JUAN PABLO MONTOYA
NPM : 1951010378**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Liya Ermawati, M. S. Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Salah satu permasalahan ekonomi jangka panjang suatu negara adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara parsial. Apakah investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara simultan. Bagaimana perspektif Islam terhadap investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Hasil dan kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2022. Secara simultan Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekonomi Provinsi Indonesia. Proporsi pengaruh variabel Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi sebesar 75,18%, sedangkan 24,82% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan prinsip ekonomi Islam dimana pemerintah Indonesia saat ini sedang memfokuskan pada pembangunan ekonomi dan kemajuan aspek materi dan sumber daya manusia dengan tujuan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Islam memperbolehkan investasi dengan syarat investasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip Islam dan tidak ada kecurangan dalam melakukan investasi. Islam memandang kebijakan pengeluaran pemerintah yang dilakukan harus berdampak positif bagi pembangunan daerah dan pemerintah juga harus menggunakan kebijakannya secara adil yang berlandaskan ajaran Islam supaya terhindar dari kezaliman dan arogansi. Menurut Islam, inflasi yang terjadi disebabkan akibat kesalahan manusia yang menyimpang aturan syariat, seperti adanya korupsi, dan pajak yang memberatkan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Perspektif Ekonomi Islam.

ABSTRACT

One of the long-term economic problems of a country is the problem of economic growth. The formulation of the problem in this study is whether investment, government spending, and inflation affect economic growth in Indonesia partially. Do investment, government spending, and inflation affect Indonesia's economic growth simultaneously. What is the Islamic perspective on investment, government spending, inflation, and economic growth in Indonesia.

The method in this research uses a quantitative approach. The data used is secondary data with data collection techniques in the form of documentation and literature studies obtained from the National Central Statistics Agency (BPS) and the Investment Coordinating Board (BKPM).

The results and conclusions of this research show that investment has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Government spending has a negative and significant effect on Indonesia's economic growth. Inflation has a positive and insignificant effect on Indonesia's Economic Growth 2010-2022. Simultaneously Investment, Government Expenditures and Inflation have a positive and significant effect on the Indonesian Provincial Economy. The proportion of influence of the Investment, Government Expenditure and Inflation variables is 75.18%, while the remaining 24.82% is influenced by other variables outside the model. Indonesia's economic growth is in line with Islamic economic principles where the Indonesian government is currently focusing on economic development and progress in aspects of material and human resources with the aim of achieving social welfare. Islam allows investment provided that the investment is carried out in accordance with Islamic principles and there is no fraud in making the investment. Islam views that government spending policies must have a positive impact on regional development and the government must also use its policies fairly and based on Islamic teachings to avoid injustice and arrogance. According to Islam, inflation is caused by human error which violates sharia rules, such as corruption and burdensome taxes.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Government Expenditures, Inflation, Islamic Economic Perspective.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juan Pablo Montoya
NPM : 1951010378
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 19 September 2023



Juan Pablo Montoya
NPM: 1951010378



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Juan Pablo Montoya
NPM : 1951010378
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Liva Ermawati, M.S. Ak.
NIP. 198903072019032020

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M. E. Sy
NIP. 198208082011012009



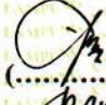
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. 0721 703260


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh, Juan Pablo Montoya NPM: 1951010378, Program Studi Ekonomi Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 13 November 2023.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Asriani, S.H., M.H. (.....) 

Sekretaris : Raizky Rienaldy Pramasha, M.E (.....) 

Penguji I : Vitria Susanti, M.A., M. Ec. Dev. (.....) 

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M. Si (.....) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M. Akt., C.A

NIP. 197009262008011008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.*

(Q.S Al-Insyirah [94]: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari hati yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Pieter Rizki Agustin dan Ibu Eva Susanti yang telah senantiasa memberi semangat, motivasi, teladan, dukungan serta senantiasa selalu menyayangi dan memberikan yang terbaik demi keberhasilanku. Terimakasih atas segala untaian doa – doa yang Ayah dan Ibu panjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebanyak apapun hal yang bisa saya berikan di kemudian hari tidak akan pernah cukup membayar segala pengorbanan, kasih sayang, dan kerja keras yang telah kalian berikan sampai saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kalian.
2. Kepada adikku Michael Schumacher yang senantiasa selalu mendoakan, membantu serta memberikan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak relasi untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama lengkap Juan Pablo Montoya, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 September 2001. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ayah Pieter Rizki Agustin dan Ibu Eva Susanti. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Nurul Iman pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pelita Bandar Lampung selesai pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Bandar Lampung selesai pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2019.
5. Melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada tahun 2019M/1441H.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayat serta karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, para sahabat, serta para pengikut beliau.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjan Ekonomi (S.E) dalam ilmu ekolam nomi dan bisnis islam. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan segala rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus hijau tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M, Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff-staffnya yang telah membantu penulis dalam menjalin studi program Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy. selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaranya yang telah senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dengan tulus dan sabar meluangkan waktu dan tenaga memberikan perhatian, bimbingan dan masukan yang sangat berarti selam proses penulisan skripsi ini.

5. Ibu Liya Ermawati, M.S. Ak. selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, mulai dari arahan, usulan, perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff Akademik, dan Pegawai Pepustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk penulis mendapatkan informasi dan sumber-sumber referensi data dan lain-lain
7. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, Bapak Pieter Rizki Agustin dan Ibu Eva Susanti juga Adikku Michael Schumacher yang selalu memberikan support dan doa sampai saat ini.
8. Kedua orang tuaku Bapak Ponirin dan Ibu Hasnidarwati yang selalu memberikan support dan doa sampai saat ini.
9. Siti Hanifah Bella Octavia yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya.
10. Teman seperjuangan sekaligus keluarga The Rogers yang telah memberikan support dan motivasi kepada saya.
11. Teman teman Futsal UIN Raden Intan yang selalu memberikan support.
12. Semua orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penuli selama skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi bidang Ekonomi Syariah

Bandar Lampung, 18 September 2023

Penulis

Juan Pablo Montoya
NPM: 1951010378

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	2
DAFTAR GAMBAR	3
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS ..	23
A. Landasan Teori	23
1. Pertumbuhan Ekonomi	24
2. Investasi	29
3. Pengeluaran Pemerintah	35
4. Inflasi	40
B. Kerangka Berpikir	45
C. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49

B.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	49
C.	Definisi Operasional Variabel	50
D.	Metode Analisis Data	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A.	Deskripsi Data	55
B.	Hasil Analisis Data	79
C.	Pembahasan	85
BAB V	PENUTUP	95
A.	Simpulan	95
B.	Rekomendasi	96
DAFTAR RUJUKAN	99
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi 6 Negara ASEAN Tahun 2010-2022	4
Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMA Indonesia Tahun 2010-2022	7
Tabel 1.3 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 2010-2022	9
Tabel 1.4 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022.....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 4.1 Realisasi Investasi PMA Indonesia Tahun 2010-2022	55
Tabel 4.2 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 2010-2022	56
Tabel 4.3 Indeks Harga Konsumen Indonesia Tahun 2010-2022.....	57
Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2022	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah awal untuk lebih jelas memahami penelitian, penulis merasa perlu memberi beberapa uraian terhadap penegasan makna dari istilah yang terkait dalam penelitian ini. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan agar lebih mudah mendapatkan gambaran dalam memahami penelitian ini serta terhindar dari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Adapun judul penelitian yang diambil ialah “**Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. Berikut beberapa uraian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. **Analisis**, adalah dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan arti pemahaman dari keseluruhan¹.
2. **Pengaruh**, adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan².
3. **Investasi**, adalah pengeluaran atau penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian³.
4. **Pengeluaran Pemerintah**, adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya,

¹ Nugroho Eko, “Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia”, 2002.

² Surakhmad Winarno, “Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik”, Bandung: Tarsito 2010.

³ Sadono Sukirno, “Teori Pengantar Makro Ekonomi”, 2004.

yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi⁴.

5. **Inflasi**, adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi⁵.
6. **Pertumbuhan Ekonomi**, adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah⁶.
7. **Ekonomi Islam**, Menurut Muhammad Abdul Mannan dalam Ika Yunia Fauzia Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam⁷.

Berdasarkan penjelasan dan penegasan bagian-bagian penting diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

⁴ Sadono Sukirno, "Makroekonomi", 2010.

⁵ Bank Indonesia, "Inflasi", <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, Di akses pada 30 Mei 2023 pukul 16:40 WIB.

⁶ Rahardjo Adisasmita, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi", Vol. 15 (2013).

⁷ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Kencana, 2014).

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan ekonomi jangka panjang suatu negara adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian sebuah negara dari periode ke periode berikutnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian⁸.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kesetabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan Indonesia menjadi salah satu negara maju dan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat⁹.

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri juga dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan. Pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional

⁸ Tumpal Manik, "Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Vol. 9, No. 2, (2013), h. 107–124, <https://doi.org/10.33830/jom.v9i2.41>.2013.

⁹ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 184, <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>.

atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat daerah¹⁰.

Untuk mengetahui seberapa besar kinerja negara Indonesia dalam menumbuhkan ekonominya, dilihat dari informasi data yang diperoleh melalui *World Bank* dengan persentase perolehan *year-on-year* PDB di 6 Negara Asean ditahun 2010-2022¹¹:

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi 6 Negara Asean 2010-2022 (%)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	Filipina	Singapura	Vietnam
2010	6,2	7,4	7,5	7,3	14,5	6,4
2011	6,2	5,3	0,8	3,9	6,2	6,4
2012	6	5,5	7,2	6,9	4,4	5,5
2013	5,6	4,7	2,7	6,8	4,8	5,6
2014	5	6	1	6,3	3,9	6,4
2015	4,9	5,1	3,1	6,3	3	7
2016	5	4,4	3,4	7,1	3,6	6,7
2017	5,1	5,8	4,2	6,9	4,5	6,9
2018	5,2	4,8	4,2	6,3	3,6	7,5
2019	5	4,4	2,1	6,1	1,3	7,4
2020	-2,1	-5,5	-6,1	-9,5	-3,9	2,9
2021	3,7	3,1	1,5	5,7	8,9	2,6
2022	5,3	8,7	2,6	7,6	3,6	8

Sumber: World Bank

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi di 6 negara Asean pada tahun 2010-2022. Menurut data yang diperoleh dari *World Bank*, sama hal nya dengan beberapa negara di Asean, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun

¹⁰ Fakhrizal, Mulyadi, and Sulthan Alfaris, "Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 5, No. 1, (2023), h. 1–20.

¹¹ Andre Sapthu, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia", *Cita Ekonomika*, Vol. 8, No. 2, (2014), h. 193–199.

2010 dan 2011 sebesar 6,2%. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,1% karena dampak dari pandemi Covid-19. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia stagnan hanya mencapai diangka 5%. Dalam jangka panjang, kondisi perekonomian yang stagnan bahkan cenderung menurun membuat resiko Indonesia semakin kuat untuk masuk ke dalam jebakan pendapatan menengah (*Middle Income Trap/ MIT*)¹². MIT didefinisikan sebagai keadaan suatu negara yang mengalami stagnasi pertumbuhan di tingkat pendapatan menengah dan tidak berkembang ke tingkat pertumbuhan ekonomi selanjutnya ke pendapatan tinggi¹³. Jika masuk ke dalam MIT, maka Indonesia tidak akan dapat bertransisi menuju negara maju. Selain itu, MIT secara tidak langsung akan menyebabkan konflik sosial. Tidak hanya akan membuat Indonesia sulit bersaing dengan negara maju, namun juga dengan negara berkembang lainnya¹⁴.

Salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dengan cara meningkatkan investasi. Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat atau perbelanjaan yang akan dilakukan dalam perekonomian dalam waktu tertentu¹⁵.

Menurut Teori Harrod Domar menganalisis persyaratan yang dibutuhkan untuk suatu negara agar perekonomiannya tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang serta memiliki peranan penting adalah pembentukan investasi. Investasi dianggap sebagai faktor penting dalam perekonomian karena investasi memiliki 2 peran untuk mempengaruhi perekonomian yaitu pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang memadai

¹² Hotmaria Elecktawati Lumbangaol and Ernawati Pasaribu, "Eksistensi Dan Determinan Middle Income Trap Di Indonesia [Existence and Determinants of Middle Income Trap in Indonesia]", Vol. 9 No. 2 (2019), p. 83–97,.

¹³ Pierre-Richard Agénor, Otaviano Canuto, and Michael Jelenic, "Avoiding Middle-Income Growth Traps", *Economic Premise* 98 2012 h. 1–7.

¹⁴ Hotmaria Elecktawati Lumbangaol and Ernawati Pasaribu, *Op.Cit.*

¹⁵ Nyoman Doni Satria Aswin and Made Suyana Utama, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", .

akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum semakin banyak modal yang tersedia, semakin banyak investor menanamkan modal maka meningkatkan produksi apabila produksi meningkat maka pendapatan yang dibayarkan kepada negara akan meningkat¹⁶.

Pendapat tentang pentingnya investasi dalam menunjang pembangunan negara-negara berkembang dimulai dengan ditemukannya model pertumbuhan setelah perang dunia ke II yaitu pada tahun 1950-an dan 1960-an oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod-Domar. Menurut Rostow bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi¹⁷.

Hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya investasi dapat dijadikan sebagai modal dalam bidang ekonomi. Sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan taraf kemakmuran masyarakat. Jika arus investasi berlangsung terus-menerus dan dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi yang berdaya saing tinggi, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui peningkatan stok modal. Selanjutnya, peningkatan stok modal akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output atau melakukan kegiatan produksi yang menambah aktivitas perekonomian¹⁸.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dalam

¹⁶ Riznaky Roosmanita and Jhonny Marbun, "Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2021", in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, Vol.3 2022.

¹⁷ Mutia Sari, Mohd Nur Syechalad, and Sabri Abd Majid, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 3, No. 2, (2016), h. 109–115.

¹⁸ Dedi Suhendro and Zulia Almaida Siregar, "Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2016)", *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 2019.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam (investor) asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam (investor) dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal). Peneliti memilih PMA karena PMA lebih banyak mempunyai kelebihan, di antaranya bersifat jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru, dimana lapangan kerja ini sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja¹⁹.

Dengan perkembangan globalisasi saat ini, sangat besar peluang dan harapan bagi Indonesia menjadi tempat bergeraknya usaha yang berinvestasikan pihak luar negeri (asing), hal ini dapat menjadi pendorong bagi terbukanya kesempatan kerja di dalam negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan Indonesia secara PDB dan juga meningkatkan pendapatan penduduk²⁰. Berikut ini adalah data realisasi investasi PMA di Indonesia pada tahun 2010-2022:

Tabel 1. 2 Realisasi Investasi PMA Indonesia Tahun 2010-2022

Tahun	Proyek	PMA (Juta US\$)
2010	3.076	16.214,8
2011	4.342	19.474,5
2012	4.579	24.564,7
2013	9.612	28.617,5
2014	8.885	28.529,7

¹⁹ Niken Paramita Purwanto and Dewi Restu Mangeswuri, "Pengaruh Investasi Asing Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Vol. 2 No. 2 (2011), p. 681-706.

²⁰ Firdaus Jufrida et al., "Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Vol. 2 No. 1 (2016), p. 54-68.

2015	17.738	29.275,9
2016	25.321	28.964,1
2017	26.257	32.239,8
2018	21.972	29.307,9
2019	30.354	28.208,8
2020	56.726	28.666,3
2021	27.271	31.093,1
2022	32.681	45.605

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Berdasarkan tabel 1.2 menurut data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) nilai Investasi PMA Indonesia selama periode 2010-2022 mengalami peningkatan yang positif. Realisasi PMA cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2012 hingga tahun 2018 berfluktuasi. Lalu pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan. Nilai investasi pada PMA tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 45.605 Juta US\$ dengan 32.681 proyek. Sedangkan nilai investasi PMA terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 16.214,8 Juta US\$ dengan 3.076 proyek.

Indikator yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam perekonomian modern. Aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah ditunjukkan untuk perubahan struktur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran penerimaan dan belanja negara. Apabila perekonomian mengalami kelesuan pemerintah dapat menggunakan instrumen kebijakan fiskal untuk menyelamatkan perekonomian. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah diperuntukan untuk kesejahteraan masyarakat untuk mendorong pendapatan perkapita serta memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi²¹.

²¹ Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, and Sabri. Abd Majid, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 3, No. November, (2016), h. 109-115.

Dalam pandangan Keynesian, permasalahan perekonomian makro dapat teratasi dengan diberlakukan adanya intervensi pemerintah dan meninggalkan konsep *laissez faire* dalam ekonomi klasik. Intervensi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pengeluaran pemerintah guna untuk mengendalikan perekonomian suatu negara. Pengeluaran pemerintah sendiri memiliki peran dalam menstimulus permintaan secara agregat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dengan demikian pengeluaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga perekonomian mengarah ke arah yang lebih baik²². Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih variabel pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Indonesia Tahun 2010-2022

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)
2010	1.042.117,2
2011	1.294.999,1
2012	1.491.410,2
2013	1.650.563,7
2014	1.777.182,8
2015	1.806.515,2
2016	1.864.275,1
2017	2.007.351,8
2018	2.213.117,8
2019	2.309.287,3
2020	2.595.481,1
2021	2.697.237
2022	2.714.155,72

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

²² Fadhilla Ashari and Menik Kurnia Siwi, "Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019", *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 1, No. 2, (2022), h. 315-329.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat pengeluaran pemerintah Indonesia pada tahun 2010-2022. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pengeluaran pemerintah Indonesia yang terealisasi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rh. 2.714.155,72 Milyar dan yang terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rh. 1.042.117,2 Milyar.

Selain investasi dan pengeluaran pemerintah, salah satu indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi adalah istilah yang diterima secara umum untuk peningkatan harga barang dan jasa yang berkelanjutan. Jika harga barang dan jasa di suatu negara naik, maka inflasi mengalami peningkatan. Inflasi adalah masalah utama yang mempengaruhi perekonomian setiap negara, dan ini adalah fenomena moneter tertentu yang terus-menerus mengancam negara-negara karena solusi yang tersedia seringkali mengakibatkan dua persoalan yang akan memperbaiki atau malah makin memperburuk tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan²³.

Negara berkembang umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi serta pertumbuhan perekonomian yang lambat. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian²⁴.

Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan

²³ Mira Hastin, "Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi", *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, Vol. 3, No. 1, (2022), h. 61–78.

²⁴ Amir Salim, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, (2021), h. 17–28.

menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5%²⁵. Berikut tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2010-2022:

Tabel 1. 4 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022

Tahun	Inflasi (%)
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,3
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2010-2022. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia inflasi di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 6,96%. Pada tahun 2011 tingkat inflasi mengalami penurunan menjadi sebesar 3,79%. Tahun 2012 inflasi Indonesia kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,3%.

²⁵ Herman Ardiansyah, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Vol. 5 No. 3 (2017).

Namun pada tahun 2013 inflasi Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 8,38%, pada tahun 2014 inflasi Indonesia tetap tinggi hanya menurun menjadi sebesar 8,36%. Pada tahun 2015 inflasi Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan menjadi sebesar 3,35%. Pada tahun 2016-2021 Inflasi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali mencapai 5,51% dari 1,87% pada tahun 2021.

Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi Islam adalah pertumbuhan dari faktor produksi secara benar dan berkelanjutan yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan. Dengan tujuan yang semata-mata untuk kesejahteraan material di dunia juga kesejahteraan akhirat, membangun masyarakat yang bertaqwa, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam yang tercermin melalui perilaku masyarakat, sebagai dasar dalam memproduksi kebutuhan secara cukup dari segi kuantitas dan kualitas, serta mampu menjadi tenaga kerja yang dapat menciptakan keseimbangan ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan dalam pandangan ekonomi Islam harus memiliki tujuan yang jauh, yaitu berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat²⁶.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi merupakan modal pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat menambah pendapatan dan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan analisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan bagaimana permasalahan tersebut ditinjau dalam perpesktif

²⁶ Tira Nur Fitria, "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", Vol. 2 No. 03 (2016).

ekonomi islam. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Terjadi stagnansi pada laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010-2022 di angka 5%.
2. Jumlah realisasi investasi tahun 2020 mengalami peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga sebesar -2,07%.
3. Pengeluaran pemerintah pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018, namun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami penurunan.
4. Tingkat inflasi tahun 2022 meningkat menjadi 5,51% sehingga mampu menurunkan daya beli masyarakat menengah ke bawah.

Adanya pembatasan masalah ini untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan yaitu, Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022?
2. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022?

4. Apakah Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022 secara bersama-sama?
5. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan oleh penulis maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022.
5. Untuk mengetahui perspektif Ekonomi Islam terhadap Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai masalah-masalah yang terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi yang dipengaruhi oleh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebagai tolak ukur pemerintah dalam membuat kebijakan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan dapat memberi gambaran untuk meningkatkan laju pertumbuhan Indonesia.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sherly Puspa Dewi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto 2021 yang berjudul “Investasi Dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Dalam penelitian ini, investasi juga berpengaruh positif. Inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015-2020 masih berada pada level yang ringan sehingga peningkatan inflasi masih berdampak positif²⁷.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mutia Sari, Mohd Nur Syechalad, dan Sabri. Abd. Majid 2016 yang berjudul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sebesar 74,1 persen dan sisanya sebesar 25,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil estimasi variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi variabel

²⁷ Sherly Puspa Dewi and Muhammad Iqbal Fasa, “Investasi Dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 02, (2021), h. 17–32.

investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia²⁸.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fadhilla Ashari dan Menik Kurnia Siwi 2022 yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019”. Penelitian ini menggunakan teknik analitik regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1989 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan data time series periode 1989-2019, dengan pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan Bank Indonesia (BI), dan rentang tahun 1989 hingga 2019. Ordinary Least Square (OLS) digunakan dalam penelitian ini yang meliputi uji stasioneritas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis dengan uji-t dan uji-f pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengangguran, pengeluaran pemerintah, investasi, dan inflasi semuanya berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia²⁹.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Riris Prantika Putri, Heriberta, dan Emilia 2018 yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan

²⁸ Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, et al., *Op.Cit.*

²⁹ Fadhilla Ashari and Menik Kurnia Siwi, *Op.Cit.*

untuk menganalisis perkembangan inflasi, investasi asing langsung (FDI) dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, FDI dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000-2017 adalah sebesar 5,29%. Berdasarkan uji F variable independen cenderung berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam uji t diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan FDI dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai R² sebesar 0,594602, artinya sebesar 59,46 % pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh inflasi, FDI dan pengeluaran pemerintah, 40,54 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini³⁰.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Riznaky Roosmanita dan Jhonny Marbun 2022 yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Badan Koodinasi Penanaman Modal, dan Kementerian Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi,

³⁰ Riris Prantika Putri et al., “Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Vol. 13 No. 2 (2018), p. 95–104,.

konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu secara simultan menunjukkan bahwa ekspor, investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 96,1% sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini³¹.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Mira Hastin 2022 yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2011-2020. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Bank Indonesia. Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sementara, investasi berpengaruh positif tidak signifikan dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi³².
7. Penelitian ini dilakukan oleh Febi Mayasari dan Yaqutta Fahra Mahinshapuri 2022 yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model OLS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam

³¹ Roosmanita and Marbun, “Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2021.”

³² Mira Hastin, *Op.Cit.*

penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan perhitungan yang dilakukan melalui program SPSS. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dihasilkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi³³.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Eny Widiati dan Anton Priyo Nugroho 2020 yang berjudul “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak variabel inflasi, pengeluaran pemerintah, hutang luar negeri dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Triwulan I – Triwulan IV) pada periode 2011-2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi dalam jangka panjang merugikan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek, tingkat inflasi berdampak positif terhadap perekonomian pertumbuhan. Sedangkan variabel Belanja Konsumsi Pemerintah mempunyai kontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hutang luar negeri dalam jangka panjang merugikan pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka pendek justru merugikan bisa membawa hal yang positif. Variabel keuangan syariah menunjukkan hasil yang positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang jangka panjang dengan korelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, semua variabel inflasi, Belanja Konsumsi Pemerintah, utang luar negeri, dan pembiayaan syariah secara simultan memberikan dampak Pertumbuhan Ekonomi Nasional³⁴.

³³ Febi Mayasari and Yaqutta Fahra Mahinshapuri, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, (2022), h. 119–132.

³⁴ Eny Widiaty and Anton Priyo Nugroho, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri Dan Pembiayaan Syariah”, Vol. 6 No. 2 (2020), p. 223–238.

Dalam penelitian ini penulis akan menggabungkan beberapa variabel yang diteliti sebelumnya dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengambil beberapa variabel yaitu investasi, pengeluaran pemerintah dan inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menggunakan tahun terbaru tahun 2010 sampai dengan tahun 2022, kemudian dikaitkan dengan perspektif Ekonomi Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yang berjudul, “Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berisi tentang keseluruhan dari bagian awal, bagian isi, hingga bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembaca dalam mengerti pembahasan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul dalam, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinalitas, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, Riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal,

berserta Al-Qur'an dan Hadits), kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi berkaitan dengan metode penelitian, seperti tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan dan sumber data, definisi operasional variabel, uji instrument penelitian, dan alat analisis yang akan dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara teliti mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian mengenai Analisis Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan Langkah akhir dari penulisan skripsi yang berisi daftar rujukan yang digunakan peneliti beserta lampiran penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes merupakan teori ekonomi yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1930-an. Teori ini menyatakan bahwa pemerintah seharusnya melakukan investasi melalui kebijaksanaan fiskal dan moneter untuk mendorong kesempatan kerja penuh, stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menyarankan, untuk memerangi depresi dan resesi ekonomi, seharusnya dilakukan dengan cara meningkatkan belanja pemerintah atau mengurangi pajak yang dapat menambah belanja konsumsi sektor swasta. Dasar teori Keynes mengemukakan bahwa akumulasi modal didorong oleh investasi dan laju pertumbuhan output harus sama dengan tingkat permintaan agregat berpotensi dapat menghambat laju pertumbuhan output³⁵.

Analisis Keynes dimulai dengan pengenalan bahwa jumlah output perekonomian yang diminta merupakan penjumlahan dari empat jenis pengeluaran dari empat sektor yaitu: Pengeluaran sektor rumah tangga dicerminkan oleh konsumsi masyarakat (C), pengeluaran sektor badan usaha dicerminkan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan (I), pengeluaran sektor pemerintah dicerminkan oleh pengeluaran pemerintah (G), sedangkan pengeluaran perdagangan dengan luar negeri tercermin dari selisih antara ekspor dan impor negara yang bersangkutan atau disebut ekspor bersih ($NX = X - M$). Jumlah output perekonomian yang diminta disebut permintaan agregat dengan persamaan³⁶:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

³⁵ Thomas Palley, "Growth Theory in a Keynesian Mode: Some Keynesian Foundations for New Endogenous Growth Theory", Vol. 19 No. 1 (1996), p. 113–115.

³⁶ Ibid.

Model ini menjelaskan terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB. PDB yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Begitu sebaliknya, terjadinya penurunan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta net ekspor akan menyebabkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. PDB yang menurun akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi³⁷.

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia³⁸.

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu masalah perekonomian negara dalam jangka yang cukup lama menuju keadaan yang lebih baik dari pada sebelumnya dalam jangka waktu tertentu serta dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian. yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada tingkat kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dari tahun ke tahun. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan pertanda adanya indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam

³⁷ Ibid.

³⁸ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1998).

analisis makro pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh suatu negara dapat diukur dari perimbangan pendapatan nasional rill yang dicapai suatu negara setiap tahunnya³⁹.

Definisi pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya, kemampuan ini bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya⁴⁰.

b. Teori Pertumbuhan Keynes

Teori pertumbuhan ini menjelaskan terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB. PDB yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Begitu sebaliknya, terjadinya penurunan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta net ekspor akan menyebabkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. PDB yang menurun akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi⁴¹.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam upaya peningkatannya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Samuelson, ada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain⁴²:

³⁹ Bonaraja Purba et al., *Ekonomi Pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁴⁰ Sadono Sukirno, "Mikroekonomi Teori Pengantar", 2006.

⁴¹ Thomas Palley, *Op.Cit.*

⁴² Paul A Samuelson et al., "Ilmu Makroekonomi", 2004.

1) Sumber Daya Manusia

Input Sumber daya manusia terdiri atas kuantitas tenaga kerja dan keterampilan Angkatan kerja. Para ekonom yakin bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin Angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif.

2) Sumber Daya Alam

Indonesia merupakan salah satu negeri yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam. Apabila kekayaan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia yang mengelolanya, maka yang terjadi adalah Indonesia mengekspor barang mentah, lalu membelinya lagi berupa komoditas jadi yang harganya sudah menjadi relatif tinggi.

3) Pembentukan Modal

Akumulasi modal sebagai persediaan faktor produksi yang dapat direproduksi. Akumulasi modal sebagai proses penambahan stok modal fisik buatan manusia berupa peralatan, mesin, dan bangunan. Apabila stok modal naik dalam waktu tertentu, maka disebut juga akumulasi modal atau pembentukan modal. Kaitan akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi sendiri secara agregat dapat mengukur akumulasi modal dari angka pembentukan modal bruto yang merupakan komponen Produk Domestik Bruto.

4) Perubahan Teknologi Dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan

teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik, sebaliknya inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini berdasarkan dari firman Allah Swt. Q.S. Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ
 مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
 فَاسْتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya.”

Dalam ayat itu dijelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Arti dari “pemakmuran bumi” ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa

yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, maka negara tersebut akan hancur”⁴³.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai, artinya dalam hal produksi akan memperhatikan efek terhadap manusia akan buruk atau tidak. Selain dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materi dan manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam hal ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar keadilan sosial, kesetaraan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia⁴⁴.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep ekonomi kapitalis. Konsep dasar kapitalis memiliki utama untuk pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, sehingga tercipta adanya sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Sedangkan ekonomi Islam, memadukan kepentingan materi dengan unsur moral spritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama karena dalam ajaran Islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi⁴⁵.

⁴³ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, Vol. 1 No. 2 (2018), p. 117–122,.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Moch Hoerul Gunawan, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam”, Vol. 15 (2020).

2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum dilakukan⁴⁶.

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu⁴⁷. Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi⁴⁸.

⁴⁶ Tandililin Eduardus, "Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio", 2001.

⁴⁷ H M Jogiyanto, "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 3", 2003.

⁴⁸ Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, and Sofyan Syahnur, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, Vol. 2302, (2013), h. 172.

b. Teori Investasi

1) Teori Investasi Harrod-Domar

Harrod dan Dommar memberikan peran kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara, karena semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan negara. Kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat⁴⁹.

2) Teori Investasi Keyenes

Teori Keynes mengungkapkan bahwa keputusan investasi tergantung pada perbandingan antara harapan keuntungan dan tingkat bunga. Tingkat keuntungan yang diharapkan tersebut dikenal dengan istilah *Marginal Efficiency of Capital* (MEC). MEC didefinisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan (*expected net rate of return*) atas pengeluaran kapital tambahan. Keynes juga menyebutkan bahwa pada gilirannya perkembangan investasi akan ditentukan oleh faktor-faktor seperti stabilitas politik, biaya produksi dan iklim usaha yang kondusif⁵⁰.

Hubungan antara MEC dan tingkat bunga (r) secara ringkas dapat dinyatakan:

Bila $MEC > r$: investasi dapat dilakukan

Bila $MEC < r$: investasi tidak dilakukan

Bila $MEC = r$: investasi boleh dilakukan dan boleh tidak

⁴⁹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, (Graha Ilmu, 2014).

⁵⁰ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

Keputusan untuk berinvestasi ditentukan oleh perbandingan MEC dan *opportunity cost* dari investasi, yaitu suku bunga. Selama MEC lebih besar dari suku bunga, perusahaan akan berinvestasi lebih banyak karena proyek dianggap layak. Investasi dihentikan ketika $MEC=i/r$.

c. Jenis-Jenis Investasi

Investasi dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori diantaranya⁵¹:

- 1) Investasi menurut jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu investasi pada aktiva riil / langsung (*direct investment*) dan investasi pada aktiva finansial / tidak langsung (*indirect investment*).

a) Investasi Langsung (Aktiva Riil)

Adalah investasi pada asset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya emas, intan, perak, perkebunan, rumah, tanah, toko, dan lainnya yang mana investasi ini dapat dilihat secara fisik dan dapat diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam bentuk ini juga memberikan dampak ganda yang besar bagi masyarakat luas. Investasi ini melahirkan dampak kebelakang berupa input usaha atau kedepan berupa output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.

b) Investasi Tidak Langsung (Aktiva Finansial)

Adalah investasi bukan pada asset atau faktor produksi, tetapi pada asset keuangan (*finansial assets*), seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, *Commercial Papper*, reksadana, dan lain sebagainya. Investasi pada aktiva finansial ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan yang disebut dengan istilah

⁵¹ Sherly Puspa Dewi and Muhammad Iqbal Fasa, *Op.Cit.*

balas jasa investasi berupa deviden atau *capital gain*.

2) Investasi menurut karakteristik (sifat dan pelaku) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

a) Investasi Publik (*Investment Public*)

Adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dalam bentuk seperti ini bersifat nirlaba atau non profit seperti pembangunan jalan tol dan jembatan, sekolah, taman, pasar serta sarana publik lainnya. Karena investasi ini dilakukan oleh negara, maka dana dan pembiayaannya dilakukan melalui APBN dan APBD. Disamping dilakukan oleh negara, investasi ini juga dilakukan oleh kelompok masyarakat melalui berbagai yayasan seperti di bidang pendidikan, agama, ketrampilan, budaya, pelestarian lingkungan, kesenian dan lainnya.

b) Investasi Swasta (*Private Investment*)

Adalah investasi yang dilakukan oleh swasta dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini dapat dilakukan oleh individu maupun corporate, seperti:

1. Usaha Mikro atau rumah tangga: biasanya belum punya badan hukum,serta skala usahanya relatif kecil, bergerak di industri dagang atau jasa.
2. Usaha Kecil dan Menengah: ada yang sudah berbadan usaha dan ada pula yang belum berbadan usaha, skala usaha mulai dari yang kecil hingga menengah baik dari segi omzet modal usaha maupun tenaga kerja, dengan bidang usaha industri dagang maupun jasa.
3. Usaha besar: baik berbentuk BUMN, BUMD, Investasi non fasilitas, PMDN, PMA

d. Investasi Dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab investasi disebut dengan *istathmar*⁵², yang bermakna “menjadikan berubah, berkembang dan bertambah jumlahnya”. Sedangkan dalam kamus istilah pasar modal keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan⁵³.

Kegiatan investasi sebagaimana dijelaskan di atas, memiliki manfaat dan dampak yang luas bagi perekonomian suatu negara. Namun demikian, secara prinsip, Islam memberikan panduan dan batasan yang jelas mengenai sektor mana saja yang boleh dan tidak boleh dimasuki investasi. Tidak semua investasi yang diakui hukum positif, diakui pula oleh syariat Islam. Oleh sebab itu, agar investasi tersebut tidak bertentangan, maka harus memperhatikan dan memperhitungkan berbagai aspek, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan prinsip syariah. Berikut ini adalah beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif Islam⁵⁴:

- 1) Aspek material atau finansial. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- 2) Aspek kehalalan. Artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang *subhat* atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (*darūrah*) secara individu maupun sosial.
- 3) Aspek sosial dan lingkungan. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi

⁵² Bank Indonesia, “Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan Syariah”, 2006.

⁵³ Arifin Zainal, “Dasar-Dasar Manajemen Bank S Yariah Jakarta: Alfabet”, 2003.

⁵⁴ Wasilul Chair, “Manajemen Investasi Di Bank Syariah”, 2015.

masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

- 4) Aspek pengharapan kepada rida Allah. Artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai rida Allah.

Berikut adalah ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Investasi berdasarkan firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضِعِفُ
 لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 261)”

Ayat ini menginformasikan tentang betapa pentingnya menjalankan investasi, walaupun di dalam ayat ini tidak berbicara secara khusus tentang investasi, karena disana hanya menjelaskan betapa bahagianya mereka menggunakan harta di jalan yang di ridhoi Allah. Jika dibandingkan dari segi ekonomi, sangat berpengaruh terhadap kegiatan di kehidupan dunia ini. Misalnya banyak orang yang bersedia menyisihkan uangnya untuk

melakukan infaq dan bersedekah, tanpa mereka sadari mereka justru membantu orang-orang yang sedang mengalami kesusahan untuk bisa meningkatkan produktivitasnya. Artinya infaq dan sedekah bagi orang yang mampu, jika mereka menginvestasikan dan membagikannya kepada orang yang tidak mampu, maka investasi itu bernilai untuk di dunia dan akhirat kelak⁵⁵.

Dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat⁵⁶. Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah antisipatif terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan. Dalam perspektif ekonomi, hari esok dalam ayat-ayat di atas bisa dimaknai sebagai masa depan (*future*)⁵⁷.

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu bagian dari kebijakan fiskal yang merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna mengatur tingkat penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya yang diatur dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)⁵⁸. Pengeluaran pemerintah ini umumnya berpengaruh dan memberikan dampak terhadap suatu perekonomian. Pengeluaran masyarakat oleh pemerintah ini dilakukan untuk tujuan

⁵⁵ Indah Yuliana, "Investasi Produk Keuangan Syariah", *UIN-Maliki Press*, (2010).

⁵⁶ Taufik Hidayat, "Buku Pintar Investasi Syariah", *Mediakita*, (2011).

⁵⁷ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2 (2017), h. 337–373.

⁵⁸ Luciana L Nahumuri, "Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 1, (2019), h. 1–12.

stabilitas dalam rangka pembangunan, sehingga terbentuk satuan modal dalam laju pertumbuhan ekonomi. Dalam suatu pengeluaran pemerintah terdapat berbagai sektor dalam bidang perekonomian yang berpengaruh pada nilai besaran pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain⁵⁹:

1) Sektor Produksi

Setiap pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah akan berpengaruh terhadap nilai produksi barang ataupun jasa baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, maka akan berpengaruh terhadap tingkat produksi barang dan jasa secara langsung. Pemerintah melakukan pengeluaran dalam sektor public, berupa pengeluaran untuk pendidikan, namun pengeluaran dalam sektor pendidikan pengaruhnya tidak langsung dalam perekonomian, namun dengan tingkat pendidikan maka suatu negara dapat menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, sehingga ini akan berpengaruh terhadap kualitas produksi yang dihasilkan.

2) Sektor Distribusi

Dalam sektor distribusi, pengeluaran yang dilakukan pemerintah akan berpengaruh terhadap distribusi barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya seperti, pengeluaran belanja untuk subsidi, dengan adanya subsidi ini, masyarakat dapat menikmati barang/jasa yang dibutuhkan, misalnya listrik, BBM dll. Selain itu subsidi dalam bidang pendidikan turut berpengaruh untuk membiayai masyarakat kurang mampu untuk menempuh pendidikan setingkat SD-SLTA. Dengan menempuh pendidikan yang lebih

⁵⁹ Heni Rahmawati, "Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 31, No. 02, (2022), h. 77-82.

tinggi, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya di masa depan. Namun, apabila pemerintah tidak mengeluarkan anggaran pengeluaran untuk kepentingan tersebut, maka distribusi pendapatan, barang, dan jasa akan berbeda pengaruhnya dan hanya masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah keatas yang dapat memiliki taraf hidup yang lebih baik, sementara itu masyarakat dengan perekonomian rendah, tidak dapat memperoleh kesempatan yang sama dan tidak dapat meningkatkan taraf hidupnya.

3) Sektor Konsumsi Masyarakat

Dalam sektor ini, tingkat konsumsi masyarakat akan barang dan jasa berpengaruh secara langsung dan tidak langsung. Dengan adanya belanja atau pengeluaran pemerintah dalam sektor ini, dapat menyebabkan masyarakat tidak mampu dapat menikmati suatu barang/jasa yang sama. Misalnya seperti subsidi yang dilakukan pemerintah dalam penjualan BBM. Masyarakat kurang mampu dapat membeli BBM, sedangkan masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah keatas dapat menambah tingkat konsumsinya terhadap BBM.

4) Sektor Keseimbangan Perekonomian

Pemerintah suatu negara setiap tahunnya pasti memiliki target peningkatan perekonomian untuk negaranya. Peningkatan ini dilakukan pemerintah dengan cara mengatur alokasi anggaran dan tingkat pengeluarannya. Misalnya, pemerintah dapat mengatur tingkat anggaran dana yang cukup tinggi terhadap sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Namun apabila penerimaan negara tidak sesuai dengan target yang diharapkan sebelumnya, maka pemerintah dapat mengubah pola pembiayaan dengan deficit anggaran. Pendapatan suatu negara di dapat dari sektor penerimaan dalam negeri dan hibah.

Penerimaan dalm negeri selanjutnya dibagi menjadi dua sektor yaitu penerimaan perpajakn dan penerimaan bukan pajak. Pendapatan negara yang diperoleh dari perpajakan cenderung lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran bukan pajak. Hal ini membuktikan bahwa pajak merupakan aspek penerimaan utama dan penting bagi sebuah negara.

b. Teori Pengeluaran Pemerintah Keynesian

Menurut Teori Keynesian yang dipelopori oleh John Maynard Keynes bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Konsep-konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar seperti halnya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability*, *inequity*, dan *inefisiensi*. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pengeluaran pemerintah sendiri memiliki peran dalam menstimulus permintaan secara agregat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dengan demikian pengeluaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga ekonomi mengarah ke arah yang lebih baik⁶⁰.

⁶⁰ Christian Lendy Koyongian et al., “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado”, Vol. 18 No. 7 (2019).

c. Pengeluaran Pemerintah Dalam Perspektif Islam

Pemerintah atau Negara memiliki peranan penting dalam perekonomian, pemerintah adalah pemegang amanah dari Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan serta tata kehidupan yang baik bagi seluruh umat. Dalam Islam pemerintah adalah agen dari Tuhan. Artinya bahwa pemerintah memiliki kebijakan dalam perekonomian, pemerintah dalam Islam memiliki beberapa prinsip dalam kebijakan ekonomi publik, pertama prinsip hakikat kepemilikan, kedua prinsip sumber pengambilan kebijakan atau keputusan, prinsip musyawarah dan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Prinsip ini penting untuk diterapkan dalam mewujudkan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercapai. Tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Pemerintah yang aktif akan dapat membawa dampak positif bagi pembangunan daerah⁶¹. Sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat."

⁶¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2008).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dalam keadaan bersosial harus berlandaskan pada keadilan, kebaikan dan menjauh dari segala kezaliman dan arogansi. Adil dan keadilan yang dimaksud adalah berlandaskan ajaran agama Islam dan syariat agama. Maka dari itu pemerintah harus menggunakan kebijakannya secara adil yang berlandaskan ajaran Islam supaya terhindar dari kezaliman dan arogansi.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat⁶². Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan⁶³.

Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Kenaikan harga pada kondisi tertentu tidak menjadi permasalahan karena harga akan kembali normal maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara tidak bisa dikatakan inflasi. Inflasi juga berkaitan dengan kenaikan harga secara umum, artinya kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang maupun jasa tertentu saja tetapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain dipasar sedangkan terus menerus berarti bahwa kenaikan harga berlangsung sesaat saja, sekali, dua kali, lalu reda kembali maka bukan dikatakan inflasi.

⁶² Iskandar Putong, "Economis: Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro", (Edisi, 2013).

⁶³ Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018).

Kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama yang mengakibatkan makin berkurangnya nilai uang sehingga menggerus daya beli sebuah unit mata uang⁶⁴. Kondisi ini mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara⁶⁵.

b. Teori Inflasi Keynes

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun⁶⁶.

c. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi berdasarkan sumber dan penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan dalam empat spesifikasi yaitu dilihat dari sebab awal inflasi dan ditinjau dari asal inflasi, dapat dijabarkan sebagai berikut⁶⁷:

⁶⁴ Rozalinda, "Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi", (Rajawali Pers, 2017).

⁶⁵ Irham Fahmi, "Pengantar Politik Ekonomi", 2010.

⁶⁶ Ismail Fahmi Lubis, "Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia", Vol. 3 No. 1 (2014).

⁶⁷ Awaluddin Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)", *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 16, No. 2, (2017), h. 197-217.

1) *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat.

2) *Human Error Inflation*

Selain karena faktor alam inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Inflasi ini dikenal dengan istilah *human error inflation*. Inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, serta pajak yang berlebihan.

3) *Demand-Pull Inflation*

Yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik. Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*) atau inflasi dari sisi permintaan (*Demand side Inflation*) adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan.

4) *Cost Push Inflation*

Yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi, seperti upah buruh meningkat sehingga produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba dan produksi bisa berlangsung terus. Inflasi desakan biaya (*Cost push Inflation*) atau inflasi dari sisi penawaran (*Supply Side Inflation*) adalah inflasi yang terjadi

sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktifitas dan efisiensi, sehingga perusahaan mengurangi supply barang dan jasa.

d. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena⁶⁸:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.

Dalam sejarah Islam, kebebasan ekonomi sudah dijamin dengan berbagai tradisi masyarakat dan dengan sistem hukumnya. Sebagian orang berpendapat bahwa pemerintan dalam Islam tidak boleh mencampuri masalah ekonomi dengan mengharuskan nilai-nilai dan moralitas atau menjatuhkan sanksi kepada orang yang melanggarnya. Mereka berpendapat seperti tu berdasarkan pada hadits

⁶⁸ Idris Parakassi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam", Vol. 4 No. 2 (2017).

Nabi saw yang tidak bersedia menetapkan harga walaupun pada saat itu harga sedang melambung tinggi, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra:

“Dari Anas bin Malik ra beliau berkata: *Harga barang-barang pernah mahal pada masa Rasulullah saw. Lalu orang-orang berkata: Ya Rasulullah harga-harga menjadi mahal, tetapkanlah standar harga untuk kami, lalu Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, yang menahan dan membagikan rizki, dan sesungguhnya saya mengharapkan agar saya dapat berjumpa dengan Allah swt dalam keadaan tidak seorompokun diantara kamu sekalian yang menuntut saya karena kezaliman dalam pertumpaham darah (pembunuhan) dan harta*”. Diriwayatkan oleh perawi yang lima keculian-Nasai.

Menurut Ibnu Taimiyah, hadis tersebut mengungkapkan bahwa Nabi SAW tidak ingin ikut campur dalam masalah regulasi harga-harga barang. Akan tetapi hal tersebut diakibatkan oleh kenikan harga yang dipicu kondisi objektif pasar di Madinah, bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang ingin mengejar keuntungan belaka. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa kenaikan harga barang-barang pada masa Nabi SAW dikarenakan oleh bekerjanya mekanisme pasar. Ibnu Taimiyah membedakan dua tipe pengaturan (regulasi) harga, yaitu regulasi harga yang tidak adil diantaranya pengaturan yang termasuk kezaliman dan regulasi harga yang adil. Pada kondisi terjadinya ketidaksempurnaan pasar atau terjadi distorsi pasar maka pemerintah dapat melakukan penetapan atau intervensi harga⁶⁹.

⁶⁹ Mashudi Hariyanto, “Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam”, *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, (2019), h. 79–95.

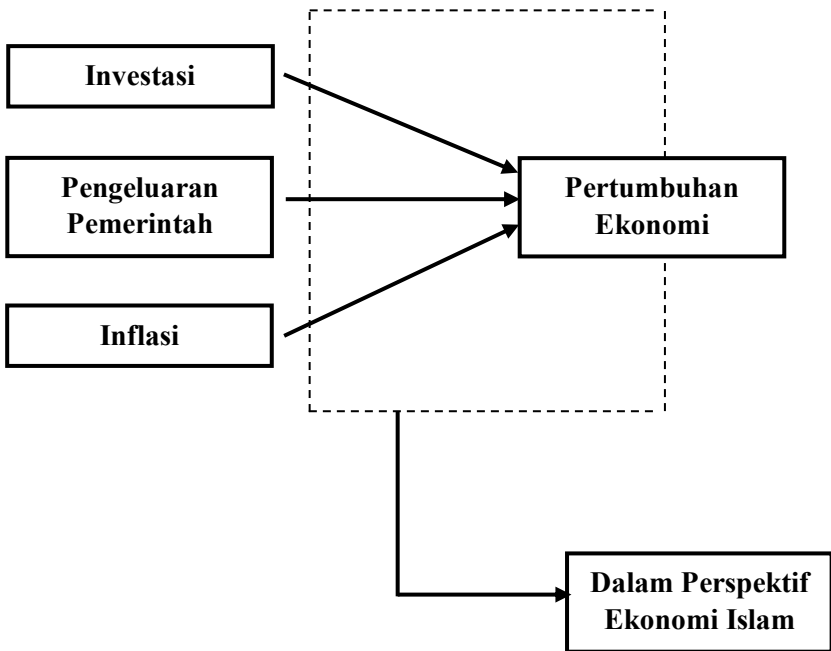
B. Kerangka Berpikir

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi memberikan wawasan berupa pertumbuhan negara pada tingkat yang berbeda dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Selain investasi yang berperan penting sebagai modal pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan inflasi juga sebagai indikator penting dalam mengukur stabilitas perekonomian suatu negara.

Investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi merupakan modal pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat menambah pendapatan dan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun Kerangka Pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

————— : Berpengaruh secara parsial

----- : Berpengaruh secara bersama-sama

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara gejala-gejala atau kejadian terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁷⁰. Dari penjelasan kerangka berpikir di atas, peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut:

⁷⁰ Sherly Puspa Dewi and Muhammad Iqbal Fasa, *Op.Cit.*

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Keynesian diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi Investasi⁷¹. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H1: Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif

⁷¹ Novita Nurul Ain, "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi", *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2021), h. 162–169.

bagi pertumbuhan ekonomi⁷². Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H2: Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun⁷³. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H3: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

⁷² Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja", *Inovasi*, Vol. 13, No. 1, (2017), h. 28–38.

⁷³ Ismail Fahmi Lubis, *Op.Cit.*

4. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

H0: Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H4: Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardjo. “Teori-Teori Pembangunan Ekonomi”. *Yogyakarta: Graha Ilmu*. Vol. 15 (2013).
- Agénor, Pierre-Richard et al. “Avoiding Middle-Income Growth Traps”. *Economic Premise* 98., 2012, h. 1–7.
- Ain, Novita Nurul. “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi”. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Vol. 3 no. 1 (2021), h. 162–169.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. “Instrumen Pengumpulan Data”., 2019.
- Ashari, Fadhilla, and Menik Kurnia Siwi. “Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019”. *Jurnal Salingka Nagari*. Vol. 1 no. 2 (2022), h. 315–329.
- Aswin, Nyoman Doni Satria, and Made Suyana Utama. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”., n.d.
- Awaluddin, Awaluddin. “Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)”. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*. Vol. 16 no. 2 (2017), h. 197–217.
- Azhari, Muhammad Taufiq et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Bank Indonesia. “Inflasi”., n.d.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Budi, Arief Aditya. “Memanfaatkan APBN Secara Optimal Dimasa Pandemi”. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*., 2022 (On-line), tersedia di: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/14840/Memanfaatkan-APBN-Secara-Optimal-Dimasa-Pandemi.html> (2022).
- Chair, Wasilul. “Manajemen Investasi Di Bank Syariah”. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 2., 2015.

- Dewi, Sherly Puspa, and Muhammad Iqbal Fasa. "Investasi Dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*. Vol. 3 no. 02 (2021), h. 17–32.
- Eduardus, Tandelilin. "Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio". *Yogyakarta: PT. BPFE.*, 2001.
- Eko, Nugroho. "Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia". *Jakarta: Balai Pustaka.*, 2002.
- Fahmi, Irham. "Pengantar Politik Ekonomi". *Alfabeta, September, Edisi Pertama, Bandung.*, 2010.
- Fakhrizal, Fakhrizal et al. "Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 5 no. 1 (2023), h. 1–20.
- Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana, 2014.
- Fitria, Tira Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 2 no. 03 (2016).
- Gunawan, Moch Hoerul. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam". *Jurnal Tahkim*. Vol. 15 (2020).
- Hariyanto, Mashudi. "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam". *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2 no. 2 (2019), h. 79–95.
- Hastin, Mira. "Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi". *Al Dzahab: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*. Vol. 3 no. 1 (2022), h. 61–78.
- Hellen et al. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja". *Inovasi*. Vol. 13 no. 1 (2017), h. 28–38.
- Herman Ardiansyah. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Pendidikan*. Vol. 5 no. 3 (2017).

- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita, 2011.
- Husriah. “Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal Economix*. Vol. 8 (2020), h. 65.
- Indonesia, Bank. “Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan Syariah”. *Jakarta: Bank Indonesia.*, 2006.
- Jogiyanto, H M. “Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 3”. *Yogyakarta: BPFE UGM.*, 2003.
- Jufrida, Firdaus et al. “Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec.* Vol. 2 no. 1 (2016), h. 54–68.
- Koyongian, Christian Lendy et al. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado”. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*. Vol. 18 no. 7 (2019).
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. “Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R²”, 2016, 143–150.
- Lubis, Ismail Fahmi. “Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia”. *Quantitative Economics Journal*. Vol. 3 no. 1 (2014).
- Lumbangaol, Hotmaria Elecktawati, and Ernawati Pasaribu. “Eksistensi Dan Determinan Middle Income Trap Di Indonesia [Existence and Determinants of Middle Income Trap in Indonesia]”. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 9 no. 2 (2019), h. 83–97.
- Luthfi, Faishol et al. “Analisis Prediksi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Menggunakan Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)”. In *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan.*, Vol. 5, 2022.

- Mayasari, Febi, and Yaqutta Fahra Mahinshapuri. "PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 7 no. 2 (2022), h. 119–132.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam". *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*. Vol. 1 no. 2 (2018), h. 117–122.
- Nahumuri, Luciana L. "Esensi Dan Urgensi Pengeluaran Pemerintah Untuk Pembangunan Daerah". *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*. Vol. 4 no. 1 (2019), h. 1–12.
- Nizar, Chairul et al. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*. Vol. 2302 (2013), h. 172.
- Palley, Thomas. "Growth Theory in a Keynesian Mode: Some Keynesian Foundations for New Endogenous Growth Theory". *Journal of Post Keynesian Economics*. Vol. 19 no. 1 (1996), h. 113–115.
- Parakassi, Idris. "Inflasi Dalam Perspektif Islam". *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 4 no. 2 (2017).
- Pardiansyah, Elif. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 no. 2 (2017), h. 337–373.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Graha Ilmu, 2014.
- Purba, Bonaraja et al. *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purwanto, Niken Paramita, and Dewi Restu Mangeswuri. "Pengaruh Investasi Asing Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 2 no. 2 (2011), h. 681–706.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2008.

- Putong, Iskandar. "Economis: Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro". Edisi, 2013.
- Putri, Riris Prantika et al. "Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 13 no. 2 (2018), h. 95–104.
- Rahardja, Prathama. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018.
- Rahmawati, Heni. "Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur". *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol. 31 no. 02 (2022), h. 77–82.
- Roosmanita, Riznaky, and Jhonny Marbun. "Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021". In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ.*, Vol. 3, 2022.
- Rozalinda. "Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi". Rajawali Pers, 2017.
- Salim, Amir et al. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. Vol. 7 no. 1 (2021), h. 17–28.
- Samuelson, Paul A et al. "Ilmu Makroekonomi"., 2004.
- Sapthu, Andre. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia". *Cita Ekonomika*. Vol. 8 no. 2 (2014), h. 193–199.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 no. 1 (2020), h. 41–53.
- Sari, Mutia et al. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol. 3 no. 2 (2016), h. 109–115.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cetakan Ke-23"., 2016.

- Suhendro, Dedi, and Zulia Almaida Siregar. “Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016)”. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam.*, 2019.
- Sukirno, Sadono. “Makroekonomi”. *Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.*, 2010.
- “Mikroekonomi Teori Pengantar”., 2006.
- “Teori Pengantar Makro Ekonomi”. *PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*, 2004.
- Supangat. “Kebijakan Fiskal Negara Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam.* Vol. 4 no. 2 (2013), h. 91–106.
- Syahputra, Rinaldi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal Samudra Ekonomika.* Vol. 1 no. 2 (2017), h. 184.
- Tumpal Manik. “Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi”. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen.* Vol. 9 no. 2 (2013), h. 107–124. <https://doi.org/10.33830/jom.v9i2.41.2013>.
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”. *Al-Fathonah.* Vol. 1 no. 1 (2021), h. 342–351.
- Widiaty, Eny, and Anton Priyo Nugroho. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri Dan Pembiayaan Syariah”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.* Vol. 6 no. 2 (2020), h. 223–238.
- Winarno, Surakhmad. “Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik”. *Bandung: Tarsito.*, 2012.
- Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Moneter.* Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Yuliana, Indah. “Investasi Produk Keuangan Syariah”. UIN-Maliki Press, 2010.
- Zainal, Arifin. “Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Jakarta: Alfabet”., 2003.